

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” merupakan film dokumenter yang berisi tentang transformasi kerupuk sebagai bagian dari budaya kuliner Indonesia, yang berkembang dari simbol strata sosial menjadi primadona di semua kalangan. Film ini menggunakan gaya *expository* dengan struktur bertutur tematis dalam menyampaikan ceritanya. Melalui penggunaan gaya *expository*, film ini berhasil menyajikan cerita yang informatif dan mudah dipahami untuk mengeksplorasi perjalanan kerupuk dari masa lalu hingga sekarang.

Film “Kriuk : *The Indonesian Taste*” menggunakan *genre* ilmu pengetahuan. *Genre* ini dipilih karena film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” menyajikan fakta yang memungkinkan penonton untuk memahami latar belakang dan evolusi kerupuk sebagai bagian dari warisan kuliner Indonesia. Melalui narasi dan didukung oleh wawancara dari narasumber ahli, film dokumenter ini memberikan wawasan tentang bagaimana kerupuk telah berkembang dari masa ke masa, menjelajahi berbagai aspek yang terkait dengan perjalanan kerupuk dalam budaya Indonesia. Film ini juga mendorong penonton untuk lebih memahami dan menghargai kerupuk sebagai bagian dari identitas kuliner Indonesia.

Dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” berhasil menunjukkan bagaimana kerupuk yang dahulu dianggap sebagai makanan rakyat jelata, kini telah menjadi bagian penting dari kuliner Indonesia serta dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang status sosialnya. Secara keseluruhan, film “Kriuk : *The Indonesian Taste*” berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang kerupuk yang bukan hanya sebagai makanan ringan tetapi juga sebagai simbol penting dalam sejarah dan budaya Indonesia. Film ini mengajak penonton untuk lebih menghargai warisan kuliner

Indonesia dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mendukung produk dalam negeri yang memiliki nilai budaya dan sejarah.

B. Saran

Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perjalanan sejarah kerupuk, meskipun makanan ini telah menjadi favorit di berbagai kalangan. Film dokumenter “Kriuk : *The Indonesian Taste*” hadir sebagai media yang dapat membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan ini dengan memberikan wawasan yang lebih luas tentang evolusi kerupuk dari masa lalu hingga saat ini.

Riset yang panjang dan terkadang menemui jalan buntu merupakan bagian dari perjalanan kreatif seorang sutradara. Ketika titik terang belum terlihat, mental dan keteguhan sutradara diuji apakah akan melanjutkan dengan strategi berbeda atau berhenti. Berikut merupakan beberapa saran dan evaluasi untuk produksi film dokumenter serupa :

1. Riset lebih mendalam : untuk film dokumenter yang membahas tentang sejarah, riset yang mendalam menjadi kunci keberhasilan. Disarankan untuk menggali lebih banyak sumber informasi termasuk arsip, buku, maupun literatur lainnya untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat.
2. Memahami dan mempelajari data riset dengan cermat untuk menemukan potensi konflik pada subjek yang dibahas.
3. Mempertimbangkan untuk melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang seperti ahli sejarah, pelaku industri, dan masyarakat umum.
4. Peningkatan kualitas sinematografi : menggunakan teknik sinematografi yang lebih beragam untuk menambah nilai visual dan membuat film lebih menarik.
5. Evaluasi terhadap pemilihan *genre*, gaya, maupun struktur bertutur berdasarkan kondisi subjek yang dibahas.
6. Pembuat film harus mempersiapkan penjadwalan yang fleksibel dan mengantisipasi perubahan rencana yang tidak terduga.

Proses penciptaan karya merupakan perjalanan yang dinamis, dimana seorang sutradara harus siap untuk menghadapi berbagai tantangan. Segala keputusan harus didasarkan pada komitmen yang telah ditetapkan sejak awal. Melalui keteguhan, kreatifitas, dan kemampuan beradaptasi, sutradara dapat mengatasi kendala dan menghasilkan karya yang bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ.
- Chandra, Tanzil. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Gardjito, Murdijati. 2019. *Gastronomi Indonesia jilid 1*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Gardjito, Murdijati. 2013. *Bumbu, Penyedap, dan Penyerta Masakan Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Nichols, Bill. 1991. *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Dokumentery*. Blooming & Indianapolis : Indiana University Press.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2* Yogyakarta: Montase Press.
- Rahman, Fadly. 2016. *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzil, Chandra, dkk. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Zaenal, Abidin. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Jurnal Online

Padmo, S. 1991. *Depresi 1930-an dan Dampaknya terhadap Hindia Belanda*.
Jurnal Humaniora, 3(2), 147-156 <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/2159> (diakses pada 23 Juli 2023)

Daftar Sumber Online

Kusnandi, Ari. Tentang Kerupuk (1) – Dari Jawa Kuna hingga Era Great Depression <https://eriskusnadi.com/2023/08/17/tentang-kerupuk-1-dari-jawa-kuna-hingga-era-great-depression/> (diakses pada 3 september 2023)

Mewangi, Melati. Sejoli di Meja Makan, “Kriuk : *The Indonesian Taste*” Renyah Kerupuk Nusantara <https://interaktif.kompas.id/baca/sejoli-di-meja-makan-kriuk-renyah-kerupuk-nusantara/> (22 september 2022)

